

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **A. Konteks Penelitian**

Suatu sistem pendidikan pasti menuntut semua elemen pendidikan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus bisa memenuhi tugas tenaga keprofesionalan pendidik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Kemenag:2003).

Untuk mencapai tujuan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan berbagai perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Proses pembelajaran pada pendidikan Indonesia masih banyak yang dilakukan secara konvensional-behavioristik, sehingga keberhasilan atau daya serap kurang maksimal (Mufarokah, 2013: 18).

Ketika proses peningkatan kualitas ini, tidak menutup kemungkinan ditemukannya problematika, salah satunya adalah problematika dalam

pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan ini bisa saja terjadi secara internal dari guru dan siswa. Guru mempunyai keterlibatan dan tanggung jawab besar dalam penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan. Hal ini mengharuskan guru, salah satunya guru bahasa Indonesia untuk memiliki kompetensi berbahasa Indonesia yang lebih tinggi dibanding guru lain. Namun, pada kenyataannya, guru maupun siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak mengalami permasalahan.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu masalah yang dihadapi oleh pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Secara umum proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan ( Mufarokah, 2013: 1-2).

Konsep keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 tidak akan tercapai bila pengertian kurikulum ini diartikan sempit. Kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan baik dari guru maupun siswa. Hal ini dilakukan pemerintah dengan memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dan sekolah untuk mengambil keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan dari KTSP dengan mencakup kompetensi sikap spiritual,

sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Peraturan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 35, menerangkan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (Kemenag:2003).

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, guru dan siswa pasti mengalami kendala. Sebagai contoh, hasil perbandingan antara materi TIMSS 2011 dan materi kurikulum saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan kurang dari 70 persen materi TIMSS yang telah diajarkan sampai dengan kelas VIII SMP. Belum lagi rumusan kompetensi yang belum sesuai tuntutan UU dan praktik terbaik di dunia, ketidaksesuaian materi mata pelajaran dan tumpang tindihnya materi yang tidak diperlukan pada beberapa materi mata pelajaran, kecepatan pembelajaran yang tidak selaras antar mata pelajaran, dangkalnya materi berdampak pada proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran, sehingga peserta didik kurang dilatih bernalar dan berpikir. Kenyataan seperti ini merupakan benih-benih timbulnya kendala atau problematika pembelajaran pada kurikulum 2013 secara umum dan mata pelajaran bahasa Indonesia secara khusus, sehingga perlunya penelitian ini dilakukan untuk menjawab apa saja problematika yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 (Mundofir, 2013:102).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, guru perlu terus meningkatkan kemampuannya dalam bidang pembelajaran dan berbahasa Indonesia. Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia

mengalami banyak perubahan dibandingkan kurikulum sebelumnya, yaitu pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 bermuara pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3), dan (KI-4) keterampilan. Pendekatan berbasis teks yang dikembangkan pada kurikulum ini diaplikasikan melalui KBM yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) mereka dalam memahami dan menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan jenjang (Anjeni, 2013:6). Bagi siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran ini pasti mengalami problematika yang timbul saat proses pembelajaran.

Problematika pembelajaran bahasa Indonesia bisa terjadi pada semua tingkat pendidikan. Problematika ini pasti terjadi karena bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang wajib diajarkan kepada para siswa sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA. Dengan harapan siswa mampu menguasai, memahami, dan mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Kemudian pada tingkat SMP dan SMA, siswa juga mulai dikenalkan pada dunia kesastraan yang dititikberatkan pada tata bahasa, ilmu bahasa, dan berbagai apresiasi sastra. Hal ini menunjukkan bahwa selama 12 tahun siswa mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia dan selama itu pula akan ditemui problematika (Muslimin, 2013:54). Salah satunya adalah SMA Islam Terpadu Walisongo yang terletak di kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar. SMA Islam Terpadu Walisongo masih berdiri dua tahun ini. Tentu, karena masih tergolong sekolah baru, belum banyak masyarakat yang mengetahui keberadaannya. Nama sekolah ini masih asing bagi masyarakat sekitar.

Interaksi dengan dunia luar juga masih sangat sedikit. Belum pernah ada penelitian yang dilakukan di sekolah ini. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian di SMA Islam Terpadu Walisongo. Selain alasan di atas, sekolah yang memiliki dua kelas pembelajaran ini juga masih kekurangan tenaga pendidik, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena guru mata pelajaran ini adalah seorang PNS, maka beliau hanya bisa mengajar di SMA IT Walisongo pada hari sabtu, sehingga mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki empat jam pelajaran dalam seminggu harus bisa dilaksanakan satu hari saja. Hal ini tentu menimbulkan problematika bagi siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Dengan demikian, penulis akan melakukan kajian yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul: “Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor guru yang mengajar di SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor materi pembelajaran di SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar?

3. Bagaimana problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor prosedur pembelajaran di SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar?
4. Bagaimana problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor fasilitas di SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor guru yang mengajar di SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar.
2. Mendeskripsikan problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor materi pembelajaran di SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar.
3. Mendeskripsikan problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor prosedur pembelajaran di SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar.
4. Mendeskripsikan problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari faktor fasilitas di SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman berharga, tambahan pengetahuan, dan lebih kreatif dan inovatif dalam mengatasi problematika pembelajaran.

- b. Bagi sekolah

Memperoleh informasi mengenai problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini diharapkan mampu digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Bagi Guru

Memperoleh wawasan tentang problematika-problematika yang muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga guru akan mempunyai strategi-strategi dalam meminimalisir problematika pembelajaran bahasa Indonesia.

- d. Bagi Siswa

Memperoleh informasi mengenai problematika yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini diharapkan mampu membantu siswa untuk memperbaiki permasalahan mereka dalam proses

pembelajaran. Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta selalu aktif dalam pembelajaran. Siswa hendaknya selalu ingat keutamaan mencari ilmu, sehingga tidak mudah menyerah dan putus asa dalam belajar.

## **E. Penegasan Istilah**

Istilah-istilah yang perlu diketahui dan dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini sehingga dapat menghindari kesalah pahaman pembaca sebagai berikut.

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Problematika artinya hal yang belum dapat dipecahkan atau permasalahan (KBBI Versi V aplikasi).
- b. Pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusia (guru dan siswa), material (sumber belajar), fasilitas (ruang), dan prosedur (strategi dan metode pembelajaran) yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Sanjaya, 2008:6).
- c. Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution, 2012:5).

### **2. Penegasan Operasional**

Berdasarkan beberapa pengertian istilah tersebut, secara operasional pengertian judul skripsi ini adalah suatu kajian mengenai problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di

SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar. Penelitian tersebut difokuskan pada bentuk problematika yang muncul dari siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Terpadu Walisongo Wonodadi Blitar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Upaya untuk mempermudah pembacaan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan, sehingga uraian-uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Bagian utama skripsi ini terdiri atas enam bab yang berhubungan satu dengan lainnya.

**BAB I Pendahuluan:** Pada bab pendahuluan ini penulis menguraikan tentang: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori:** Pada landasan teori ini penulis menguraikan: pengertian problematika, pengertian pembelajaran, dan pengertian kurikulum 2013. Selain itu, juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka teori.

**BAB III Metode Penelitian:** pada bab metode penelitian ini penulis menguraikan tentang: rancangan penelitian jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian: pada hasil penelitian ini penulis memaparkan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan penelitian.

BAB V Pembahasan: pada pembahasan ini penulis akan memaparkan keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan terhadap teori sebelumnya, serta penjelasan temuan teori di lapangan.

BAB VI Penutup: bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang ada.